

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Melalui pendidikan setiap peserta didik disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Begitu juga pada pembelajaran matematika yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematikamerupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan matematis siswa. Hal ini, sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas: 2006) yang

menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu dan minat dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam Depdiknas tersebut diharapkan guru dan siswa sudah mempunyai acuan dengan apa yang mereka capai setelah melaksanakan pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah karena dengan mempelajari matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 9, 10 dan 11 Oktober 2017 di kelas IV SDN 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo terlihat pembelajaran guru hanya menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran secara lisan dengan diselingi tanya jawab. Setelah itu guru memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa minta izin keluar kelas. Sedikitnya siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

pembelajaran, mengakibatkan pengerjaan latihan yang diberikan guru kepada siswa secara individu dikerjakan siswa secara bersama atau mencontek temannya. Setelah selesai mengerjakan latihan biasanya dilakukan diskusi untuk menjawab latihan.

Kurang optimalnya proses pembelajaran terlihat juga pada saat guru menerangkan pembelajaran, sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa berniat untuk memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan yang mereka lakukan mulai dari keluar masuk kelas bahkan mengganggu teman yang berada disamping ataupun yang duduk di depannya. Hal ini, menyebabkan penjelasan pembelajaran yang diberikan guru tidak mudah diterima oleh siswa, sehingga siswa sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya. Pembelajaran yang terlaksana sangat monoton, tidak adanya kreasi dari guru untuk melakukan cara pembelajaran yang berbeda. Guru yang menguasai pembelajaran atau tidak melibatkan siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada ujian tengah semester siswa kelas IVA dan kelas IVB SD Negeri 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah 71, dapat dilihat pada:

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Ujian Tengah Semester Kelas IVA Dan Kelas IVB SD Negeri 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
<b>IVA</b>	16	7	43,75%	9	56,25%
<b>IVB</b>	15	3	20%	12	80%

Sumber: Guru Kelas IVA dan Guru Kelas IVB SD Negeri 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika yang telah diberikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SD Negeri 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo yaitu 71. Oleh karena itu, untuk melihat hasil belajar matematika siswa maka salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di SD Negeri 108/VIII Sarimulya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* dapat melihat pengaruh hasil belajar siswa dan juga mengaktifkan siswa serta meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* terdiri dari lima tahapan yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, menyampaikan informasi, pembagian peserta didik dalam kelompok, membimbing individu, dan evaluasi.

Rahmadini (2010 : 22) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak peserta didik untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain, serta lebih resposif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk aktif belajar dan menciptakan suasana baru di kelas. Model ini menerapkan sistem yang mana siswa berperan aktif serta membantu siswa untuk mampu bekerja secara individu. Melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2. Dalam mengerjakan latihan individu siswa banyak yang menyontek temannya.
3. Sedikit siswa yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri 108/VIII Sarimulya Kabupaten Tebo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 108/VIII Sarimulya pada pembelajaran matematika.

### **E. Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk membuktikan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 108/VIII Sarimulya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat diambil manfaatnya, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, Dapat menjadi masukan dalam hal melaksanakan pembelajaran dan menambah wacana tentang model pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Bagi peserta didik, Dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk mengerjakan soal.
- d. Bagi Peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika.